

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu hal yang sangat penting di negara Indonesia diantaranya pendidikan yang berfungsi sebagai pembentuk watak serta pengembang kemajuan Negara Republik Indonesia dalam rencana menjadikan kehidupan bangsa yang kreatif, cerdas, cakap dan bertanggung jawab. Sama halnya dengan Pendidikan masyarakat memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui keterampilan, pengetahuan, dan analisis kolektif untuk terlibat dalam tindakan yang membawa perubahan (Eli Sudiaperma A, 2021 hlm 47). Oleh karena itu pendidikan masyarakat sangat penting untuk menjadikan manusia yang dapat memberdayakan dirinya dan mengetahui akan kebutuhan untuk meningkatkan sikap, kompetensi, dan perilaku yang berguna bagi kinerja dalam lingkungan pekerjaan atau lingkungan sosial.

Dengan tercapainya pengetahuan dan keterampilan masyarakat maka akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau enterpreuner dalam pembangunan di Indonesia karena seseorang yang memiliki bakat wirausaha dari lahir akan tetapi bakat tersebut tidak distimulus dalam proses pembelajaran bisa saja bakat tersebut menghilang dengan sendirinya. Menurut Coulter (2000; 3) kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.

Lembaga pendidikan terus menerus mencetak tenaga yang dipersiapkan untuk bekerja. Mereka berharap setelah selesai sekolah mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Namun banyak di antara mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan karena pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang mendapat pekerjaan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Mereka pun tidak memiliki jiwa wirausaha.

Untuk itu ada pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup (*life skill*), berinteraksi dengan lingkungan social (*social skill*) berdasarkan pertumbuhan lingkungannya, kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Muthahhari, 2012). Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat (Kasmir, 2009 hlm.7)

*Best practice* menjadi sangat efektif apabila dilakukan secara sadar oleh mereka yang ahli dan memang layak menjadi contoh. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, dimungkinkan salah satunya merupakan *best Practice* (pengalaman terbaik). Bila pengalaman terbaik tersebut dipublikasikan, maka akan menjadi pembelajaran bagi yang mengajarkan dan sekaligus merupakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2017), diketahui bahwa kemandirian usaha ini dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merujuk pada kepercayaan, keyakinan dan keinginan untuk bekerja keras dalam membangun usahanya. Jiwa kewirausahaan perlu dimiliki karena jika tidak disertai dengan keyakinan pada diri sendiri serta kemampuan dalam mengelola usaha, maka dapat dimungkinkan usaha yang didirikan tidak akan bertahan lama. Keyakinan yang dimiliki dalam berwirausaha tentunya dapat meningkatkan kemandiriannya, karena orang tersebut juga meyakini setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya adalah tepat dan yang terbaik untuk mengembangkan usahanya. Kemandirian dalam berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh nilai dan perilaku kewirausahaan (Hendarwan, 2018 hlm.9).

Nilai kewirausahaan ini tentunya mencakup kreativitas dan inovatif dalam menciptakan gagasan atau ide untuk mengembangkan usahanya, serta keberanian dalam mengambil resiko untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, seseorang yang memiliki perilaku kewirausahaan tinggi dengan ditunjukkan adanya orientasi ke masa depan, dimana wirausaha tersebut juga memperhitungkan peluang dan

risiko dalam usaha yang baru dirintisnya agar dapat bertahan dan berkembang. Kemandirian dalam berwirausaha ini tentunya perlu dimiliki oleh seluruh wirausahawan agar usaha yang dirintisnya tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kemandirian usaha juga diperlukan oleh para pengrajin bambu suji di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. Desa Sudajayagirang dan Desa karawang merupakan desa yang memiliki ragam kreativitas yang dapat dikembangkan dan menjadi aset dalam pembangunan desa, hasil dari tangan kreatifnya ini, salah satunya adalah bambu suji yang diolah menjadi berbagai macam dekorasi dalam rumah, kerajinan bambu suji ini sudah tembus sampai manca negara. Dalam perkembangan sekarang kerajinan merupakan mata pencaharian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam perekonomian rumah tangga, sehingga mampu mengurangi pengangguran jika produk yang dibuat lebih berkualitas dan mendapat pemasaran yang layak.

Tanaman hias bambu suji ini, merupakan komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan ekspor yang sangat tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa dengan pengalaman baik seseorang atau *best practice* ini dapat menumbuhkan kemandirian dalam usaha. Oleh karena itu, menurut hasil paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak *best practice* usaha apa yang dapat dalam menumbuhkan kemandirian usaha kerajinan bambu suji masyarakat di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Sudajayagirang dan Desa Karawang umumnya pernah bekerja di perusahaan kerajinan bambu suji
2. Jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat sebagai pengrajin di bidang kerajinan bambu suji
3. Lama bekerja sebagai pegawai di perusahaan kerajinan bambu suji rata-rata selama 5-10 tahun
4. Masyarakat yang dulu pernah bekerja sebagai pengrajin di perusahaan bambu suji, kemudian membuka usaha sendiri dalam bidang kerajinan bambu suji
5. Penghasilan pengrajin bambu suji meningkat setelah membuka usaha mandiri
6. Perkembangan usaha kerajinan bambu suji masyarakat sudah bisa ekspor ke beberapa negara

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman baik (*best practice*) usaha kerajinan bambu suji yang selama ini diikuti oleh masyarakat di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana kemandirian usaha masyarakat dalam kerajinan bambu suji di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemandirian usaha kerajinan bambu suji di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman baik yang didapatkan oleh pengrajin selama bekerja di perusahaan kerajinan bambu sehingga menjadi mandiri.
2. Untuk mengetahui kemandirian usaha kerajinan bambu suji masyarakat di kecamatan sukabumi kabupaten sukabumi.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kemandirian usaha kerajinan bambu suji di kecamatan sukabumi kabupaten sukabumi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian dapat dijadikan sebagai sumber rujukan keilmuan bidang pendidikan masyarakat, pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat, serta mengembangkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dalam bidang keilmuan pendidikan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memeberikan sumbangsih penegetahuan menegenai “Dampak *Best Practice* Usaha Kerajinan Bambu Suji Dalam Menumbuhkan Kemandirian Usaha Masyarakat di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi” terkait dalam ilmu pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari segi praktik penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai;

1. Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengalaman baik dalam menumbuhkan kemandirian usaha masyarakat.
2. Sebagai sumber rujukan pelaksanaan kemandirian usaha kerajinan bambu suji di kecamatan sukabumi kabupaten sukabumi.
3. Sebagai pemahaman dan pengetahuan terhadap faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian usaha kerajinan bambu suji di kecamatan sukabumi kabupaten sukabumi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019:24) sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bagian pendahuluan dalam skripsi membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat, konsep *best practice*, konsep kemandirian usaha, dan ciri-ciri faktor pendukung dan penghambat usaha.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang ditetapkan, penetapan responden, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan tentunya membahas mengenai mengenai pengolahan/analisis data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif, menyampaikan hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian Pada bab membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilakukan.